

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN

Katarina Alfianti Hapianti¹, Jojor Renta Maranatha², Gia Nikawanti³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta
katarinaalfianti@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan awal anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan, bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A, dan bagaimana kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A setelah menggunakan metode bermain peran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart dengan subjek penelitiannya yaitu anak kelompok A RA X Purwakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung selama dua siklus, diawali dengan pelaksanaan tindakan prasiklus kemudian siklus 1 dan siklus 2. Pada pelaksanaan tindakan prasiklus nilai rata-rata persentase anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan adalah 66%. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 nilai rata-rata persentase anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan yaitu sebesar 79%. Dan pada pelaksanaan siklus 2 nilai rata-rata persentase anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 94%.

Kata kunci : konsep bilangan, bermain peran.

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa emas dalam perkembangannya. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak melalui pancaindra dapat membuat otak anak menjadi subur dan berkembang (PAUD Jateng, 2015). Masa ini merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada dalam dirinya dimulai dari aspek moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni (Syukur & Fallo, 2019). Salah satu dari aspek perkembangan yang tidak kalah penting adalah aspek perkembangan kognitif. Salah satu kemampuan yang penting bagi anak yang perlu dibekali saat ini dan berguna untuk kehidupannya di masa nanti yaitu kemampuan dalam mengenal konsep bilangan. Menurut Hardianti & Rachman (2021) menanamkan konsep bilangan sejak dini merupakan hal yang penting dan harus disiapkan dengan baik, karena penanaman konsep bilangan pada anak usia dini dapat mencegah anak mengalami kegagalan belajar matematika di masa depan, memberikan kemudahan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan menyiapkan anak untuk dapat mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Beberapa hal yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan awal anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan, bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A, dan bagaimana kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A setelah menggunakan metode bermain peran.

KAJIAN TEORI

Faktor kognitif mempunyai peranan yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran anak. Hal itu karena sebagian besar aktivitas dalam pembelajaran selalu berkaitan dengan kegiatan mengingat dan berpikir, diantaranya yaitu mengingat bentuk, warna, pola, ukuran, konsep, huruf, maupun lambang bilangan. Hal-hal tersebut termasuk kedalam aspek kognitif. Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, seperti menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang ada termasuk kedalam salah satu kemampuan kognitif (Pertwi dkk, 2018). Aspek-aspek yang termasuk dalam kemampuan kognitif yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan dalam berpikir logis, dan kemampuan dalam berpikir simbolik. Kemampuan dalam memecahkan masalah yaitu terkait dengan anak sudah mampu memecahkan masalah

sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima sosial. Untuk kemampuan berpikir logis yaitu anak sudah dapat mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran, warna, maupun fungsinya serta dapat mengenal pola dan urutan berdasarkan 5 seri. Dan pada kemampuan berpikir simbolik yaitu anak dapat mengenal lambang bilangan, huruf, dan aktivitas-aktivitas seperti membilang, mencocokkan, dan menampilkan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (Sufa, 2022).

Menurut Busthomi (dalam Roliana, 2018) konsep bilangan merupakan sebuah dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan, serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Karena kemampuan dalam mengenal konsep bilangan dapat menjadi bekal bagi anak agar mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anak dapat lebih paham dan tertarik apabila proses pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dikemas secara menarik. Pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat anak memahami materi pembelajaran mengenai konsep bilangan.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu tujuan dalam proses pembelajaran. Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode bermain peran, anak akan terlibat secara langsung dalam kegiatannya, melatih sikap tanggung jawab, melatih keberanian anak untuk dapat bersosialisasi bersama dengan teman-teman dan juga di depan penonton yang ada. Pada kegiatan bermain peran jual beli yang dilakukan oleh peneliti, dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini, yaitu pada penelitian Handayani, Sumarno, & Haryanti (2017) yaitu mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran”. Kemampuan mengenal konsep pengukuran pada anak-anak kelompok TK B di TK Tunas Putra menunjukkan peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya metode bermain peran. Kemudian pada penelitian Sunarmi (2017) dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Bermain Peran pada Usia 4-5 Tahun”. Berdasarkan dari perolehan data pada siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Dan pada penelitian Roosmawati (2017) mengenai “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B melalui Bermain Peran di RA Roro Fatmi Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dari perolehan data yang didapat pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu terjadinya peningkatan kemampuan berhitung pada anak kelompok B setelah diterapkannya metode bermain peran pada proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik pengumpulan data model Miles & Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Subjek penelitiannya yaitu anak kelompok A RA X Purwakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator yaitu mengenal lambang bilangan, menghitung bilangan, menghitung jumlah, menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan, membandingkan, dan korespondensi satu ke satu. Dari setiap indikator ini memiliki 2 item yang dijadikan sebagai capaian dalam setiap indikatornya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sebelum Menggunakan Metode Bermain Peran

Tindakan prasiklus ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023, pukul 08.00 hingga 09.30 WIB. Anak yang hadir pada saat pelaksanaan prasiklus berjumlah 13 orang, dari total keseluruhan

anak kelompok A yang berjumlah 16 orang. Setelah pelaksanaan tindakan prasiklus diperoleh hasil data mengenai nilai rata-rata persentase anak kelompok A sebesar 66%. Hanya terdapat 3 anak yang memiliki nilai persentase diatas nilai minimal kriteria pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan belum melibatkan anak secara aktif, kemudian penggunaan media pembelajaran masih terbatas hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah, dan pengondisian anak ketika proses pembelajaran belum maksimal.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD. Karena pembelajaran yang dilakukan pada jenjang PAUD, tidak bisa dilakukan dengan cara yang kaku. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan pada jenjang PAUD yaitu melalui kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain, seluruh aspek perkembangan pada anak dapat dikembangkan (Zaini, 2015). Salah satu metode pembelajaran yang menarik, dan dapat digunakan pada proses pembelajaran yang juga melibatkan keaktifan anak yaitu melalui metode bermain peran.

Aktivitas Belajar Anak Kelompok A dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dengan Menggunakan Metode Bermain Peran

Pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart tahapan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan serta observasi, dan refleksi. Pada penelitian tindakan kelas siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2023 dengan alokasi waktu 90 menit. Penelitian dimulai dengan tahapan perencanaan. Peneliti menyiapkan RPPH tema pekerjaan subtema pedagang, lembar instrumen bagi siswa dan guru, dan menyiapkan berbagai peralatan yang akan digunakan pada saat penyampaian tema dan pelaksanaan kegiatan bermain peran.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada tahap tindakan, sebelum pelaksanaan kegiatan bermain peran dimulai. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang menjadi capaian dari kemampuan mengenal konsep bilangan. Setelah itu kegiatan bermain peran dapat dilaksanakan secara bergiliran. Peneliti mengamati setiap tindakan yang ada pada saat pelaksanaan penelitian. Dibantu dengan pengambilan rekaman video dari setiap tindakan yang ada pada saat penelitian berlangsung. Dan dilanjutkan dengan tahapan refleksi. Hasil dari refleksi dijadikan sebagai masukan bagi penelitian pada tindakan selanjutnya. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus 1, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79%. 10 orang anak diantaranya sudah mencapai bahkan melebihi nilai minimal kriteria ketetapan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023 dengan alokasi waktu 90 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPPH dengan tema buah-buahan subtema buah jeruk. Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, dan menyiapkan beberapa alat dan bahan yang digunakan pada penyampaian tema dan kegiatan bermain peran. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi mengenai buah-buahan termasuk buah jeruk. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan tanya jawab terkait dengan beberapa indikator mengenai konsep bilangan.

Masih pada tahap tindakan, peneliti beserta dengan anak-anak menyiapkan beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran. Setelah semua alat dan bahan telah siap, kegiatan bermain peran pun dapat dilaksanakan oleh semua anak secara bergiliran. Pada saat pelaksanaan tindakan, guru sekaligus mengamati setiap tingkah laku anak. Pelaksanaan tindakan siklus 2 ini disesuaikan pula dengan hasil yang didapat pada tahapan refleksi siklus sebelumnya. Nilai rata-rata persentase pada pelaksanaan tindakan siklus 2 yang diperoleh anak kelompok A yaitu sebesar 94%. Hasil nilai persentase dari setiap anak sudah melebihi nilai minimal kriteria ketetapan tujuan pembelajaran sebesar 75%.

Metode bermain peran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui suatu kegiatan dengan memerankan orang ataupun benda dalam suatu kondisi

atau masalah tertentu. Menurut Adini (2021) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode bermain peran yaitu : Pertama, penggunaan metode bermain peran dengan tujuan pembelajaran. Guru harus dapat memperkirakan apakah dengan menggunakan metode bermain peran dapat atau tidak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A.

Kedua, Mengetahui kemampuan awal siswa. Karena tujuan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan awal anak, oleh karena itu kita harus mengetahui kemampuan awal anak. Agar guru dapat melihat ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A. Ketiga, Kemudahan materi dalam metode bermain peran. Mudah nya penyampaian materi pada anak apabila menggunakan metode bermain peran. Keempat, kegunaan metode bermain peran dalam penyampaian materi. Ketika penyampaian materi disajikan dalam kegiatan bermain peran, anak akan terlibat secara langsung dan anak belajar memahami informasi yang diterima oleh dirinya sendiri.

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Setelah Menggunakan Metode Bermain Peran

Hasil nilai rata-rata persentase anak kelompok A berdasarkan dengan tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2 dapat disampaikan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan meningkat dari yang sebelumnya hanya memperoleh 66%, menjadi 79% pada tindakan siklus 1 dan meningkat kembali pada tindakan siklus 2 menjadi 94%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Sebagaimana dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 1. Nilai Persentase Anak pada Setiap Siklus

Nama Anak	Pelaksanaan Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
AMN	94%	94%
ADS	77%	90%
AKS	67%	90%
ABN	71%	88%
ASR	85%	100%
AAA	92%	98%
DRR	88%	96%
IAM	63%	81%
KQA	88%	100%
O	71%	94%
RRH	67%	98%
RF	81%	94%
SH	88%	100%
PBW	81%	94%
Rata-rata	79%	94%

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 kali tindakan, dimulai dari prasiklus, tindakan siklus 1, dan siklus 2. Pada tindakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79%, dan pada tindakan siklus 2 nilai rata-rata persentase sebesar 94%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan

pada anak kelompok A. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Kemudian penggunaan alat dan bahan dalam kegiatan bermain peran dapat dipersiapkan secara maksimal.

REFERENSI

- Adini, Nur Ayni Sri. (2021). Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. DOTPLUS Publisher.
- Hardianti, R. H., & Rahman, A. R. (2021). Mengembangkan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Bowling, Model Explicit Instruction, Metode Bermain Dan Pemberian Tugas Di Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 25-33.
- PAUD Jateng. 2015. Pengertian PAUD dan Alasan Pentingnya PAUD. [Online]. Diakses dari <https://www.paud.id/pengertian-paud-dan-alasan-pentingnya-paud/>
- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86-100.
- Roliana, E. (2018). Urgensi pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Roosmawati, P. R. S. D. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Ra Roro Fatmi Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Sufa, Feri Faila. (2022). Mengenalkan Konsep Matematika Melalui Bermain Imajinasi Pada Anak Usia Dini. UNISRI Press.
- Sunarmi & Komalasari, D. (2017). Meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain peran pada usia 4-5 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 06(3).
- Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1-11.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.